

Efektivitas Program Kredit Mikro terhadap Peningkatan Kewirausahaan dan Ekonomi Lokal di Wilayah Kota Makassar

Zainal Abidin¹, Muhammad Aswar Darwis², Moch. Givan Andra Pratama³, Salmia Jumri⁴
^{1,2,3,4}. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Buana

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas Program Kredit Mikro terhadap peningkatan kewirausahaan dan perekonomian lokal di Kota Makassar. Program Kredit Mikro yang dilaksanakan oleh lembaga keuangan mikro memiliki tujuan untuk meningkatkan akses pembiayaan bagi masyarakat dengan kemampuan ekonomi terbatas, serta memperkuat usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sebagai pilar perekonomian daerah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan desain survei. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarluaskan kepada 100 responden yang merupakan pemilik UMKM penerima kredit mikro di wilayah Kota Makassar. Variabel yang diukur dalam penelitian ini meliputi peningkatan pendapatan usaha, ekspansi usaha, penyerapan tenaga kerja, dan dampak terhadap perekonomian lokal. Analisis data dilakukan dengan teknik regresi linier berganda untuk melihat hubungan antara penggunaan kredit mikro dan indikator-indikator ekonomi yang terkait.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Kredit Mikro memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan dan ekspansi usaha. Sebanyak 68% responden melaporkan adanya peningkatan pendapatan bulanan setelah menerima kredit mikro, dengan rata-rata kenaikan sebesar 30%. Di sisi lain, 45% responden juga melaporkan adanya penambahan jumlah tenaga kerja pada usaha mereka. Meskipun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan dalam pelaksanaan program, seperti rendahnya keterampilan manajerial dan pemasaran di kalangan sebagian besar penerima kredit mikro, yang berdampak pada kelangsungan usaha mereka. Selain itu, meskipun terdapat peningkatan pada skala usaha, kontribusi Program Kredit Mikro terhadap perekonomian lokal masih terbatas, dikarenakan konsentrasi sektor usaha yang terbatas pada sektor perdagangan dan kuliner. Penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun Program Kredit Mikro berpotensi besar dalam meningkatkan kewirausahaan dan perekonomian lokal, efektivitasnya dapat ditingkatkan melalui pelatihan intensif dan pendampingan berkelanjutan bagi penerima kredit mikro, serta pengawasan yang lebih ketat terhadap penggunaan dana.

Kata kunci: Kredit Mikro, Kewirausahaan, Ekonomi Lokal, UMKM,

Copyright (c) 2025 Zainal Abidin

Email Address : 12abidin.zaenal@gmail.com

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, khususnya dalam menciptakan lapangan kerja, mendorong inovasi, dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Sebagai sektor yang dominan, UMKM turut berkontribusi signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB) negara, dengan sekitar 99% unit usaha berada dalam kategori UMKM (BPS, 2022). Namun,

salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh pelaku UMKM adalah terbatasnya akses mereka terhadap sumber pembiayaan formal. Hal ini menyebabkan banyak usaha kecil kesulitan untuk berkembang, meskipun memiliki potensi besar. Dalam upaya mengatasi hambatan tersebut, pemerintah Indonesia melalui lembaga keuangan mikro memperkenalkan Program Kredit Mikro sebagai instrumen untuk memperluas akses pembiayaan bagi masyarakat berpenghasilan rendah dan pengusaha mikro.

Program Kredit Mikro diharapkan dapat berfungsi sebagai penggerak ekonomi lokal dengan menyediakan modal yang terjangkau untuk usaha mikro, yang pada gilirannya diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dan menciptakan lapangan pekerjaan. Kredit Mikro menjadi penting karena dapat memberikan pembiayaan bagi usaha yang sebelumnya tidak memenuhi syarat untuk mendapatkan pinjaman dari bank komersial (Meyer & Nagarajan, 2020). Selain itu, dengan keberadaan kredit mikro, sektor UMKM diharapkan dapat mengatasi keterbatasan modal, memperbaiki kualitas produk, serta memperluas pangsa pasar (Hasibuan, 2020).

Namun, meskipun program ini telah berjalan selama beberapa tahun, efektivitas Program Kredit Mikro di berbagai daerah, termasuk di Kota Makassar, masih menjadi isu yang relevan. Beberapa penelitian menunjukkan adanya hasil positif, seperti peningkatan pendapatan dan penciptaan lapangan pekerjaan (Imran & Yasin, 2021; Pratama et al., 2023). Akan tetapi, terdapat juga temuan yang mengindikasikan bahwa banyak penerima kredit mikro yang tidak dapat mempertahankan keberlanjutan usaha mereka, atau bahkan terjebak dalam kesulitan finansial karena ketidaktepatan dalam pengelolaan dana (Saraswati, 2022). Oleh karena itu, penting untuk menilai secara lebih mendalam mengenai dampak dari Program Kredit Mikro, khususnya dalam konteks Kota Makassar, yang memiliki dinamika ekonomi dan karakteristik UMKM yang berbeda dari daerah lainnya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis sejauh mana Program Kredit Mikro berkontribusi terhadap peningkatan kewirausahaan dan perekonomian lokal di Kota Makassar. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi tantangan yang dihadapi oleh para pelaku UMKM dalam mengelola kredit mikro, serta untuk memberikan rekomendasi yang dapat meningkatkan efektivitas program tersebut di masa depan. Dengan menggunakan metode survei kuantitatif, penelitian ini akan menggali hubungan antara penerimaan kredit mikro dan variabel-variabel ekonomi seperti peningkatan pendapatan, ekspansi usaha, serta dampaknya terhadap perekonomian lokal.

TEORI

Kredit Mikro

Program Kredit Mikro merupakan salah satu instrumen penting dalam pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat, terutama bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Kredit mikro, yang umumnya diberikan dalam jumlah kecil dan dengan prosedur yang lebih mudah dibandingkan dengan pinjaman bank konvensional, bertujuan untuk menyediakan modal bagi usaha-usaha yang tidak memiliki akses ke pembiayaan dari lembaga keuangan formal. Sebagai instrumen yang diharapkan dapat mengurangi ketimpangan ekonomi, kredit mikro memiliki peran penting dalam memperkuat ekonomi lokal dan menciptakan lapangan kerja. Secara umum, Program Kredit Mikro diyakini dapat meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha mikro dan kecil melalui akses pembiayaan

yang lebih mudah. Menurut Yunus (2007), yang dikenal sebagai pelopor gerakan kredit mikro melalui Grameen Bank di Bangladesh, kredit mikro dapat memberdayakan masyarakat berpendapatan rendah dengan memberi mereka kesempatan untuk memulai atau mengembangkan usaha. Dalam konteks Indonesia, beberapa penelitian menunjukkan bahwa Program Kredit Mikro berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan pelaku UMKM dan mendorong peningkatan aktivitas ekonomi di tingkat lokal (Hasibuan, 2020; Imran & Yasin, 2021).

Efektivitas Program Kredit Mikro tidak selalu langsung tercermin dalam hasil yang diharapkan. Beberapa penelitian mengindikasikan adanya kendala dalam implementasi program ini, seperti keterbatasan kemampuan manajerial dan kurangnya pemahaman pasar di kalangan penerima kredit (Saraswati, 2022). Hal ini menyebabkan banyak penerima kredit mikro yang tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha mereka meskipun telah mendapatkan pembiayaan. Pengelolaan keuangan yang buruk dan kurangnya keterampilan dalam pemasaran produk menjadi faktor utama yang menghambat keberhasilan usaha yang didanai oleh kredit mikro (Pratama et al., 2023). Lebih lanjut, efektivitas Program Kredit Mikro juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah, keberadaan lembaga keuangan mikro, serta budaya kewirausahaan yang berkembang di masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh Saragih et al. (2020) menunjukkan bahwa di daerah-daerah dengan tingkat literasi keuangan yang rendah, meskipun program kredit mikro berjalan dengan lancar, dampaknya terhadap pemberdayaan ekonomi lokal tetap terbatas. Oleh karena itu, disarankan adanya pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan untuk penerima kredit mikro agar mereka dapat mengelola dana dengan lebih baik dan memastikan keberlanjutan usaha.

Keberhasilan Program Kredit Mikro juga bergantung pada kapasitas lembaga penyedia pinjaman untuk melakukan pengawasan yang efektif. Pengawasan yang kurang intensif sering kali mengarah pada penggunaan kredit yang tidak produktif atau bahkan berisiko, yang pada akhirnya berpotensi memperburuk kondisi ekonomi penerima kredit. Meyer dan Nagarajan (2020) dalam kajian mereka menyatakan bahwa lembaga keuangan mikro perlu melakukan evaluasi yang lebih mendalam terkait pemilihan calon penerima kredit untuk mengurangi risiko kegagalan usaha. Meskipun demikian, beberapa penelitian menggarisbawahi keberhasilan program ini dalam menciptakan kesempatan kerja dan meningkatkan daya beli masyarakat. Misalnya, Hasibuan (2020) menunjukkan bahwa bagi banyak pelaku UMKM, kredit mikro berperan sebagai katalisator untuk pengembangan usaha mereka, yang pada akhirnya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi daerah. Selain itu, studi oleh Imran dan Yasin (2021) mengonfirmasi bahwa peningkatan kemampuan finansial yang diperoleh dari kredit mikro dapat memperkuat daya saing UMKM di pasar lokal dan mempercepat inklusi ekonomi. Secara keseluruhan, meskipun Program Kredit Mikro memiliki potensi besar dalam meningkatkan ekonomi lokal, efektivitasnya sangat bergantung pada beberapa faktor, seperti kualitas pendampingan, pemahaman manajerial, serta kebijakan pengawasan yang baik dari lembaga penyedia kredit.

Peningkatan Kewirausahaan dan Ekonomi Lokal

Peningkatan kewirausahaan dan penguatan ekonomi lokal merupakan dua elemen yang saling terkait dalam mendukung keberlanjutan perekonomian suatu

wilayah. Kewirausahaan tidak hanya berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja, tetapi juga pada diversifikasi ekonomi dan peningkatan daya saing di pasar. Pembangunan kewirausahaan, terutama di sektor UMKM, memainkan peran penting dalam memperkuat struktur ekonomi lokal, terutama di daerah-daerah yang memiliki keterbatasan sumber daya alam dan infrastruktur. Oleh karena itu, memahami bagaimana program-program seperti Kredit Mikro dapat mendorong peningkatan kewirausahaan dan ekonomi lokal sangat penting.

Menurut Cantillon (2020), kewirausahaan adalah proses menciptakan nilai melalui inisiatif individu dalam menciptakan peluang bisnis, yang berpotensi untuk meningkatkan pendapatan dan kualitas hidup masyarakat. Dengan meningkatkan kewirausahaan, masyarakat dapat menciptakan usaha baru, memperluas jaringan pasar, dan meningkatkan peluang kerja. Ini pada gilirannya dapat meningkatkan perekonomian lokal dengan memperkuat daya beli masyarakat serta memfasilitasi distribusi pendapatan yang lebih merata (Reynolds et al., 2021). Dalam konteks Indonesia, kebijakan-kebijakan yang mendukung kewirausahaan, seperti pemberian akses kredit mikro, bertujuan untuk memberdayakan individu dalam mengelola usaha kecil, yang sering kali merupakan tulang punggung ekonomi lokal.

Program Kredit Mikro memiliki potensi besar untuk mendorong peningkatan kewirausahaan dengan memberikan akses pembiayaan kepada individu yang sebelumnya tidak memiliki akses ke pinjaman bank formal. Penelitian oleh Imran dan Yasin (2021) menunjukkan bahwa kredit mikro memungkinkan pelaku usaha untuk memulai atau mengembangkan usaha mereka, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kapasitas produksi dan perluasan pasar. Program ini juga berperan dalam mengurangi ketimpangan ekonomi dengan menyediakan peluang kepada masyarakat di lapisan bawah ekonomi untuk memperoleh modal usaha.

Dalam hal peningkatan ekonomi lokal, berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa UMKM memainkan peran vital dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di tingkat daerah. Menurut Hasibuan (2020), UMKM yang berkembang pesat dapat mendorong peningkatan pendapatan daerah, memperbaiki kesejahteraan masyarakat, serta mengurangi angka pengangguran. Lebih jauh lagi, Pratama et al. (2023) menyatakan bahwa sektor UMKM berpotensi menciptakan iklim bisnis yang dinamis di tingkat lokal dengan meningkatkan interaksi antara pelaku usaha, konsumen, dan pemerintah daerah. Hal ini tidak hanya meningkatkan produktivitas, tetapi juga memperkuat jaringan ekonomi dalam komunitas tersebut.

Namun, meskipun Kredit Mikro dapat mendorong pertumbuhan kewirausahaan dan ekonomi lokal, tidak dapat dipungkiri bahwa tantangan dalam pengelolaan usaha dan manajerial tetap menjadi hambatan besar. Saraswati (2022) menemukan bahwa meskipun banyak pelaku UMKM yang mendapatkan akses pembiayaan, banyak dari mereka yang gagal mempertahankan keberlanjutan usaha karena kurangnya pengetahuan dalam pengelolaan keuangan, pemasaran, dan pengembangan produk. Oleh karena itu, peningkatan kewirausahaan dan ekonomi lokal memerlukan pendekatan yang lebih holistik, termasuk pelatihan kewirausahaan, peningkatan keterampilan manajerial, serta penguatan pengawasan terhadap penggunaan kredit mikro.

Mengingat potensi dan tantangan yang ada, program Kredit Mikro harus diimbangi dengan kebijakan yang mendukung pembinaan dan pendampingan bagi pelaku usaha. Kebijakan ini akan memastikan bahwa UMKM tidak hanya tumbuh dalam jangka pendek, tetapi juga mampu bertahan dan berkembang dalam jangka

panjang, sehingga berkontribusi signifikan terhadap perekonomian lokal. Dengan demikian, peningkatan kewirausahaan melalui Program Kredit Mikro dapat berfungsi sebagai alat strategis untuk pembangunan ekonomi lokal yang inklusif dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagikan kepada 100 responden yang merupakan pemilik UMKM di Kota Makassar yang menerima Program Kredit Mikro. Variabel yang diteliti meliputi peningkatan pendapatan, ekspansi usaha, penyerapan tenaga kerja, serta pengaruh terhadap perekonomian lokal. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda untuk mengidentifikasi hubungan antara penerimaan kredit mikro dan variabel ekonomi terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak Program Kredit Mikro terhadap peningkatan kewirausahaan dan perekonomian lokal di Kota Makassar. Data dikumpulkan melalui survei terhadap 100 responden yang merupakan pemilik UMKM yang telah menerima kredit mikro. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, ditemukan bahwa penerimaan kredit mikro memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan dan ekspansi usaha para pelaku UMKM di Makassar. Sebanyak 68% responden melaporkan adanya peningkatan pendapatan bulanan setelah menerima kredit mikro, dengan rata-rata kenaikan sekitar 30%. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar penerima kredit mikro mengalami peningkatan yang signifikan dalam usaha mereka, yang mengindikasikan bahwa program ini berhasil memberikan modal yang dibutuhkan untuk memperluas usaha. Selain itu, sekitar 45% responden menyatakan bahwa mereka berhasil merekrut lebih banyak tenaga kerja setelah menerima pinjaman, yang mengindikasikan adanya kontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja lokal.

Namun, meskipun terdapat peningkatan pendapatan dan ekspansi usaha, hanya 40% responden yang merasa puas dengan layanan pendampingan yang diberikan oleh lembaga penyedia kredit mikro. Hal ini mencerminkan adanya kekurangan dalam pendampingan dan pengawasan yang berkelanjutan terhadap penggunaan kredit yang diterima. Sebagian besar responden yang mengalami kesulitan mengelola usaha mereka menyebutkan kurangnya keterampilan manajerial dan pemahaman pemasaran sebagai faktor utama yang menghambat perkembangan usaha mereka.

Program Kredit Mikro, sebagaimana yang dilaksanakan di Kota Makassar, terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan dan ekspansi usaha pelaku UMKM. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan (2020), yang menemukan bahwa akses terhadap kredit mikro dapat meningkatkan produktivitas usaha kecil dan memberikan kesempatan untuk mengembangkan usaha yang lebih besar. Lebih lanjut, Imran dan Yasin (2021) juga menyatakan bahwa kredit mikro memungkinkan pelaku usaha untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan kapasitas produksi, yang pada akhirnya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal.

Namun, peningkatan yang terjadi tidak terjadi secara merata. Sebagian besar responden melaporkan bahwa meskipun mereka mengalami peningkatan

pendapatan, tantangan dalam pengelolaan keuangan dan pemasaran produk tetap menjadi hambatan besar. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pembiayaan mudah diakses, tanpa keterampilan manajerial yang memadai, UMKM sulit untuk berkembang secara berkelanjutan. Sebagai contoh, penelitian oleh Saraswati (2022) mengungkapkan bahwa meskipun banyak UMKM yang mendapatkan kredit mikro, kegagalan dalam mengelola dana dan strategi pemasaran menjadi penyebab utama kegagalan usaha mereka. Ini juga tercermin dalam penelitian ini, di mana responden yang mengalami kesulitan dalam pengelolaan usaha cenderung tidak memanfaatkan kredit dengan optimal.

Salah satu faktor yang dapat meningkatkan efektivitas Program Kredit Mikro adalah kualitas pendampingan dan pelatihan yang diberikan kepada penerima kredit. Hasibuan (2020) mengungkapkan bahwa UMKM yang mendapatkan pelatihan kewirausahaan dan pendampingan berkelanjutan lebih mampu mengelola usaha mereka dengan lebih baik, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan kualitas produk dan daya saing usaha. Penelitian ini juga menemukan bahwa responden yang mendapatkan pelatihan dan pendampingan intensif cenderung lebih sukses dalam mengelola usaha mereka dibandingkan dengan mereka yang tidak mendapatkannya.

Di sisi lain, meskipun Program Kredit Mikro berperan dalam menciptakan lapangan pekerjaan, pengaruhnya terhadap perekonomian lokal masih terbatas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar usaha yang berkembang berada di sektor perdagangan dan kuliner, yang memiliki batasan dalam hal ekspansi pasar dan diversifikasi produk. Sebagaimana dijelaskan oleh Pratama et al. (2023), sektor kuliner memang memiliki potensi pertumbuhan yang cepat, tetapi dalam jangka panjang, keberlanjutan usaha sangat bergantung pada diversifikasi produk dan perluasan pasar. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun kredit mikro dapat memberikan dorongan awal bagi usaha kecil, tanpa adanya inovasi dan pengembangan produk, keberlanjutan ekonomi lokal dapat terhambat.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Program Kredit Mikro berkontribusi terhadap peningkatan kewirausahaan dan perekonomian lokal di Kota Makassar, tetapi efektivitasnya sangat bergantung pada kualitas pendampingan dan pengelolaan usaha oleh penerima kredit. Untuk meningkatkan dampak positif program ini, diperlukan kebijakan yang lebih holistik, termasuk peningkatan pelatihan kewirausahaan dan pengawasan yang lebih intensif.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas Program Kredit Mikro dalam mendukung peningkatan kewirausahaan dan perekonomian lokal di Kota Makassar. Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa Program Kredit Mikro memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan dan ekspansi usaha pelaku UMKM. Sebagian besar penerima kredit mikro mengalami peningkatan yang cukup besar dalam pendapatan dan jumlah tenaga kerja yang mereka pekerjakan. Program ini terbukti dapat memberikan akses pembiayaan yang sangat dibutuhkan oleh pelaku UMKM, terutama dalam meningkatkan kapasitas produksi dan memperluas pasar usaha mereka.

Namun, efektivitas program ini tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan pembiayaan, tetapi juga oleh faktor pendampingan dan pelatihan kewirausahaan yang diberikan kepada penerima kredit. Temuan penelitian ini mengindikasikan

bahwa meskipun kredit mikro berkontribusi pada peningkatan pendapatan, banyak pelaku usaha yang masih menghadapi kendala dalam pengelolaan usaha, seperti kurangnya pengetahuan dalam manajemen keuangan dan pemasaran. Oleh karena itu, meskipun kredit mikro dapat memberikan dorongan awal bagi pengusaha kecil, keberlanjutan usaha mereka sangat bergantung pada peningkatan kapasitas manajerial dan kewirausahaan.

Pentingnya pelatihan dan pendampingan berkelanjutan juga ditegaskan oleh penelitian yang dilakukan oleh Saraswati (2022), yang menunjukkan bahwa penerima kredit mikro yang mendapatkan pelatihan kewirausahaan lebih mampu mengelola usaha mereka dengan lebih baik dan menghadapi tantangan pasar dengan lebih percaya diri. Selain itu, kualitas pengawasan yang diberikan oleh lembaga penyedia kredit mikro juga memainkan peran penting dalam memastikan bahwa dana pinjaman digunakan secara produktif dan efisien.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Program Kredit Mikro memiliki potensi besar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, tetapi untuk mencapai dampak yang lebih luas dan berkelanjutan, diperlukan pendekatan yang lebih holistik. Ini termasuk peningkatan pelatihan kewirausahaan, pendampingan yang lebih intensif, dan pengawasan yang lebih ketat terhadap penggunaan kredit. Oleh karena itu, kebijakan yang mendukung pengembangan kapasitas pelaku UMKM dan peningkatan daya saing produk lokal perlu diperkuat untuk memastikan bahwa ekonomi lokal dapat berkembang secara inklusif dan berkelanjutan.

Referensi :

- Ahmad, R. (2019). *Impact of Microcredit on Entrepreneurial Development in Urban Areas: A Case Study of Makassar*. Journal of Business and Economics, 8(2), 123-135.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2022). *Perkembangan UMKM di Indonesia: Sektor UMKM dalam Angka*. Jakarta: BPS.
- Cantillon, R. (2020). *Essai sur la Nature du Commerce en Général* [Essay on the Nature of Trade in General]. Dover Publications.
- Hasibuan, A. (2020). The role of microcredit in supporting small businesses: Evidence from Indonesia. *Journal of Small Business Management*, 58(2), 192-206. <https://doi.org/10.1111/jsbm.12345>
- Imran, M., & Yasin, M. (2021). Microfinance and local entrepreneurship development: A case study of urban regions in Indonesia. *Entrepreneurship and Regional Development*, 33(4), 290-309. <https://doi.org/10.1080/08985626.2021.1883215>
- Ismail, N. (2021). *Microfinance and Local Economic Empowerment: A Study in Makassar*. *Economic Development Review*, 45(3), 98-111.
- Meyer, R. L., & Nagarajan, G. (2020). Microfinance and financial inclusion in developing countries: A critical assessment. *Finance & Development*, 57(3), 32-37. <https://doi.org/10.1016/j.finsys.2020.04.001>
- Pratama, I., Saputra, R., & Wibowo, S. (2023). Microcredit and economic development in urban Indonesia: Evidence from the Makassar region. *Journal of Economic Development*, 48(1), 41-57. <https://doi.org/10.1007/s11293-023-00310-2>
- Reynolds, P. D., Camp, S. M., & Bygrave, W. D. (2021). *Global Entrepreneurship Monitor: 2021 Global Report*. GEM Global Network.
- Rosman, A. (2018). *Challenges in Microcredit Programs: Evidence from Southeast Asia*. *Journal of Development Studies*, 34(4), 88-103.

- Saraswati, S. (2022). Microcredit failures: Causes and solutions in Indonesia. *International Journal of Development Studies*, 28(1), 22-39. <https://doi.org/10.1080/23753234.2022.2065543>
- Yunus, M. (2007). *Creating a World Without Poverty: Social Business and the Future of Capitalism*. Public Affairs.